

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persoalan limbah minyak jelantah menjadi salah satu masalah di kota. Karena tingginya penduduk yang memakai minyak goreng sehingga penumpukan minyak bekas atau minyak jelantah. Limbah minyak jelantah jika dibuang sembarangan sangat berbahaya dan dapat mengganggu sistem saluran pembuangan atau daur ulang secara illegal¹. Adanya dampak negatif dari minyak bekas dibuang di tanah atau selokan tanpa dikelola terlebih dahulu dapat menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan sekitar. Seperti dapat mencemari tanah yang berakibat menurunnya tingkat kesuburan pada tanah dan juga mempengaruhi kandungan mineral dalam air bersih².

Dimana terdapat bahwa penggunaan jelantah yang sebagian masih untuk sektor konsumsi menunjukkan lemahnya pengawasan soal tata kelola minyak goreng bekas pakai tersebut. Produksi minyak jelantah Indonesia diperkirakan melimpah, antara 2-3 juta ton setahun. Namun aturan, baik dari tata niaga, lingkungan, maupun kesehatan warga terkait penggunaan jelantah masih sangat minim.

Dalam tingkat nasional, belum ada aturan yang secara spesifik menyebutkan jelantah sebagai limbah maupun larangan penggunaannya untuk bahan baku konsumsi. Satu-satunya aturan yang sudah berlaku dan secara spesifik mengatur baru Peraturan Gubernur (Pergub) DKI Jakarta Nomor 167/2016 tentang Pengelolaan Limbah Minyak Goreng. Meski melimpah di Indonesia, belum ada aturan spesifik menyebutkan jelantah sebagai limbah maupun larangan penggunaannya untuk bahan baku konsumsi. Sementara jelantah marak digunakan sebagai bahan baku industri makanan. dan pada pada pasal 10 yang membahas Pemanfaatan

¹ Jachryandestama, R., Fairus, S., & Nursetyowati, P. (2021). Perancangan Sistem Pengumpulan Minyak Jelantah di Apartemen Bassura City. *IndonesiaJournal for Social Responsibility*, 3(2), 65–74.

² Ramah, D., Berbahan, L., & Bekas, G. (2022). *Jurnal ABDIMAS INDEPENDEN*. 3(2), 95–104. Hal 3

limbah minyak goreng³. Minyak jelantah merupakan minyak bekas pada pemakaian kebutuhan rumah tangga. Dan minyak jelantah ini merupakan salah satu permasalahan pada kesehatan manusia serta kerusakan lingkungan.

Dengan adanya sebuah peraturan gubernur atau Pergub bertujuan untuk mendorong agar limbah minyak goreng dimanfaatkan untuk bahan bakar alternatif berupa biodiesel atau sektor nonkonsumsi. Padahal, penggunaan jelantah untuk sektor konsumsi telah banyak diteliti berbahaya untuk kesehatan dalam jangka panjang.

Sedangkan menurut, Direktur Eksekutif Gabungan Industri Minyak Nabati Indonesia (GIMNI) Sahat Sinaga mengatakan, dalam setahun rata-rata konsumsi minyak goreng 5,2 juta ton. Dengan perkiraan susut 40-60 persen, jelantah yang dihasilkan diperkirakan 2-3 juta ton per tahun. Dimana dari sisi lingkungan, Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan minyak goreng bekas atau biasa disebut jelantah tidak termasuk limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang tercantum dalam lampiran PP Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3. Jelantah tidak pula termasuk dalam kategori sampah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah⁴.

Kendati belum ada penyebutan spesifik, jelantah dapat dikategorikan limbah non-B3. Oleh karena itu, jelantah sebagai limbah harus dikelola dan tidak boleh dibuang karena akan mencemari lingkungan. Hal ini sesuai Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa jika seseorang yang menghasilkan limbah B3 ini wajib melakukan sebuah pengelolaan limbah B3 yang dihasilkan. Pengelolaan limbah B3 ini merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang terdiri dari pengurangan, pengumpulan, pemanfaatan serta pengelolaan⁵. Pada wilayah DKI Jakarta bagian Timur yang berada di Kecamatan makasar yang meliputi lima kelurahan yaitu kelurahan Pinang Ranti, kelurahan Makasar, kelurahan

³ Gubernur Provinsi DKI Jakarta. (2016). Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor 167 Tentang Pengelolaan Limbah Minyak Goreng

⁴ Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya. (2019). Statistika Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya. *Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*, 1-16.

⁵ Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya. (2019). Statistika Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya. *Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*, 1-16.

Cipinang Melayu, dan kelurahan Kebon Pala. Yang setiap kelurahan mengikuti program yang pemerintah buat yang bernama program pendayagunaan minyak jelantah.

Untuk menjalankan program pendayagunaan minyak jelantah yang dibuat oleh Pemprov DKI ini, memerlukan sebuah organisasi atau komunitas untuk menjalankan program pendayagunaan minyak jelantah. Dengan adanya sebuah komunitas pendayagunaan minyak jelantah dapat membentuk sebuah solidaritas yang dibentuk karena adanya sebuah pekerjaan dan tujuan bersama. Terbentuknya solidaritas karena menekankan pada suatu keadaan pada hubungan Individu kelompok yang didasari dengan keterkaitan bersama⁶. Pendayagunaan minyak jelantah ini merupakan suatu usaha untuk mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki. Pendayagunaan minyak jelantah ditujukan untuk memanfaatkan segala potensi yang melekat pada sumber daya yang dimiliki secara optimal, yang memiliki bertujuan untuk mengurangi kerusakan tanah dan air bersih di lingkungan sekitar.

Contohnya seperti di kelurahan Pinang Ranti memiliki 18 RT dan RW 01 terdapat sebuah komunitas untuk pendayagunaan minyak jelantah. Pada setiap RW memiliki perwakilan untuk mengumpulkan minyak jelantah dari 18 RT tersebut. Dan setiap RT juga memiliki penanggung jawab untuk menjalankan program komunitas pendayagunaan minyak jelantah dan mengumpulkan minyak jelantah ke warganya setiap RT. Penanggung jawab atau dapat disebut kader dalam sebuah komunitas pendayagunaan minyak jelantah memerlukan izin langsung oleh ketua RT masing – masing. Jika ada yang ingin berpartisipasi bersama komunitas pendayagunaan minyak jelantah ini dapat berpartisipasi tanpa perlu menjadi anggota dalam komunitas tersebut⁷.

Berdasarkan data wawancara pendahuluan yang penulis dapatkan , bahwa program pendayagunaan minyak jelantah ini bekerja sama dengan sebuah yayasan yang bernama *T-Care*. *T-Care* merupakan sebuah perusahaan atau yayasan yang mengolah minyak jelantah

⁶ Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122–126.

⁷ Kristianto, K., Ramadhan, A. B., & Marsetyo, F. D. (2021). Media Sosial dan Connective Action: Studi Kasus Penggunaan Twitter sebagai Ruang Solidaritas selama Pandemi COVID-19. *Journal of Social Development Studies*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.22146/jsds.1037>

menjadi biodiesel. Dalam setiap Rt memiliki penanggung jawab terhadap komunitas pendayagunaan minyak jelantah. Untuk mengumpulkan minyak jelantah ke warga ini tidak menentu namun biasanya dilakukan di hari kamis. Hasil yang didapat berbeda – beda. Seperti ada kala 1 Rt mendapatkan 3 atau 5 liter minyak jelantah, namun ada juga Rt yang hanya mendapatkan 1 liter. Dan pada setiap bulan hasil minyak jelantah dari semua RT yang berada di RW 01 tidak menentu dimana mengalami kenaikan maupun keturunan.

Tabel 1.1 Data Pengumpulan Minyak Jelantah RW 01 di Kelurahan Pinang Ranti Pada bulan Januari – Juni 2023

No.	RT yang berada di Kel. Pinang Ranti	Hasil minyak jelantah yang di dapat dari bulan Januari – Juni
1.	RT 01	Mengumpulkan 20 liter minyak jelantah atau setara dengan 1 jerigen
2.	RT 02	Mengumpulkan 20 liter minyak jelantah atau setara dengan 1 jerigen
3.	RT 03	Mengumpulkan 120 liter minyak jelantah atau setara dengan 6 jerigen
4.	RT 04	Mengumpulkan 120 liter minyak jelantah atau setara dengan 6 jerigen
5.	RT 05	Tidak mengumpulkan minyak jelantah
6.	RT 06	Tidak mengumpulkan minyak jelantah
7.	RT 07	Mengumpulkan 40 liter minyak

No.	RT yang berada di Kel. Pinang Ranti	Hasil minyak jelantah yang di dapat dari bulan Januari – Juni
		jelantah atau setara dengan 2 jerigen
8.	RT 08	Mengumpulkan 40 liter minyak jelantah atau setara dengan 2 jerigen
9.	RT 09	Tidak mengumpulkan minyak jelantah
10.	RT 10	Mengumpulkan 60 liter minyak jelantah atau setara dengan 3 jerigen
11.	RT 11	Mengumpulkan 100 liter minyak jelantah atau setara dengan 5 jerigen
12.	RT 12	Mengumpulkan 120 liter minyak jelantah atau setara dengan 6 jerigen
13.	RT 13	Mengumpulkan 40 liter minyak jelantah atau setara dengan 2 jerigen
14.	RT 14	Mengumpulkan 40 liter minyak jelantah atau setara dengan 2 jerigen
15.	RT 15	Mengumpulkan 40 liter minyak jelantah atau setara dengan 2 jerigen

No.	RT yang berada di Kel. Pinang Ranti	Hasil minyak jelantah yang di dapat dari bulan Januari – Juni
16.	RT 16	Mengumpulkan 20 liter minyak jelantah atau setara dengan 1 jerigen
17.	RT 17	Mengumpulkan 20 liter minyak jelantah atau setara dengan 1 jerigen
18.	RT 18	Mengumpulkan 80 liter minyak jelantah atau setara dengan 4 jerigen

Sumber: Olahan Data Penelitian

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang berada di latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi di sebuah komunitas pendayagunaan minyak jelantah. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk solidaritas komunitas perempuan sebagai pngumpul minyak jelantah rumah tangga di Pinang ranti?
2. Bagaimana proses solidaritas komunitas perempuan sebagai pengumpul minyak jelantah rumah tangga di Pinang Ranti?
3. Apakah faktor faktor yang memberntuk solidaritas komunitas perempuan sebagai pengumpul minyak jelantah di Pinang Ranti?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis ingin memberitahukan bahwa tujuan dari penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk solidaritas komunitas perempuan sebagai pengumpul minyak jelantah rumah tangga di Pinang Ranti

2. Untuk mengetahui proses solidaritas komunitas perempuan sebagai pengumpul minyak jelantah rumah tangga di Pinang Ranti
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang memberntuk solidaritas komunitas perempuan sebagai pengumpul minyak jelantah di Pinang Ranti

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut.:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dan informasi untuk memperluas ilmu pengetahuan pada bidang kajian Sosiologi dalam mengetahui “Solidaritas Komunitas Perempuan Sebagai Pengumpul Minyak Jelantah Rumah Tangga (Studi Kasus: Komunitas Dasawisma di Pinang Ranti)

2. Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini diharapkan bagi dapat memberikan informasi bai pihak lain terkait solidaritas komunitas perempuan sebagai pengumpul minyak jelantah rumah tangga pada komunitas Dasawisma di Pinang Ranti, serta dapat manfaat bagi yang membaca penelitian selanjutnya sebagai dasar literatur penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengacu struktur atau urutan yang digunakan untuk menulis sebuah karya ilmiah. Struktur atau urutan yang sistematis membantu pembaca memahami dan mengikuti alur pemikiran penulis. Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, selain terdapat lima bab, sistematika penulisan juga terdapat daftar pustaka dan lampiran yang bertujuan untuk mengetahui pembahasan pada skripsi ini. Sistematika penulisan disusun yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dimana pada bab ini memberikan gambaran khusus dan umum mengenai pada uraian – uraian bab – bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang akan diteliti oleh penulis, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Namun penulisan yang berada di pendahuluan harus ditulis secara jelas dan

memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lainnya. Dan ini merupakan sebuah kesempatan bagi penulis untuk meyakinkan pembaca bahwa topik penelitian tersebut relevan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua mencakup penelitian literatur yang memberikan dasar untuk menganalisis penelitian; penelitian teori, yang mencakup teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian, dan penelitian sebelumnya, yang mencakup temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian saat ini. Kajian pustaka ini membantu peneliti untuk mengembangkan kerangka teoritis dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat. Selain itu kajian pustaka ini dapat membantu untuk menghindari pengulangan penelitian terlebih dahulu untuk memastikan bahwa penelitian baru memberikan sebuah kontribusi yang berarti dalam penelitian terbaru memiliki keterbaruan dari penelitian terdahulu.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian mencakup langkah-langkah yang jelas untuk menentukan masalah penelitian, merencanakan desain penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menginterpretasikan hasil penelitian. Metodologi penelitian adalah cara sistematis untuk merencanakan dan menjalankan penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan, valid, dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Terdiri dari pendekatan penelitian adalah penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL

Dua komponen penting di karya ilmiah, terutama laporan penelitian, adalah pembahasan dan hasil. Dalam bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian dan kemudian melakukan analisis dan interpretasi hasil. Tujuan dari pembahasan dan hasil ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan meningkatkan pemahaman tentang subjek penelitian. Karena pada bab ini berisikan terkait pembahasan serta hasil dari observasi dan penelitian yang penulis buat.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup ini terdiri dari hasil akhir dari sebuah penelitian yang sudah dilakukan dengan menyampaikan kesimpulan dan saran secara teoritis dan saran secara praktis dalam hasil penelitian yang sudah kita simpulkan

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah bagian dari sebuah karya ilmiah yang mencantumkan semua sumber yang dikutip dalam karya tersebut. Tujuan dari daftar pustaka adalah untuk memberikan informasi yang lengkap tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian atau penulisan ilmiah, sehingga pembaca dapat memeriksanya.

LAMPIRAN

Lampiran berisi data atau informasi tambahan yang mendukung isi karya tersebut. Lampiran biasanya berisi informasi teknis, rinci, atau panjang yang tidak dapat ditemukan dalam teks utama, tetapi tetap relevan dan penting untuk pemahaman dan legitimasi karya tersebut.

